

# **PENYUSUNAN SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SDN 165 PEKANBARU**

**Zulhanif**

Pengawas SD Gugus IV Kecamatan Tampan

## ***Abstrack***

*This study aims to determine the preparation of the Syllabus and Learning Implementation Plans (RPP) to improve teacher competency through academic supervision at SDN 165 Pekanbaru. This research was conducted at SDN 165 Pekanbaru, with the research subjects being 19 class teachers. The technique used to collect data in this study is a test, non-test (observation / observation, interview, and documentation). Through this school action research, researchers tried to obtain data and information about the teacher's ability in SDN 165 Pekanbaru in preparing the Syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) in the learning process. School Action Research is carried out in two cycles consisting of stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Based on the data obtained from the increase in supervision of teacher competence in the preparation of the syllabus, the number of teachers completed was 10 teachers with a percentage of 52.63%, while the incomplete teachers were 9 teachers with a percentage of 47.37%. As for the second cycle there was an increase from cycle I, namely the number of teachers who completed as many as 17 teachers with a percentage of 89.47%, while the incomplete teachers were 2 teachers with a percentage of 10.53%. As for the improvement of the results of supervision of teacher competencies in the preparation of RPP, the number of teachers completed was 7 teachers with a percentage of 36.82%, while the incomplete teachers were 12 teachers with a percentage of 63.16%. As for the second cycle there was an increase from cycle I, namely the number of teachers who completed as many as 17 teachers with a percentage of 89.47%, while the incomplete teachers were 2 teachers with a percentage of 10.53%.*

**Keywords:** *Syllabus, RPP, Teacher Competence and Academic Supervision*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik di SDN 165 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SDN 165 Pekanbaru, dengan subjek penelitian adalah 19 orang guru kelas. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, non-tes (pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi). Melalui penelitian tindakan sekolah ini, peneliti berupaya memperoleh data dan informasi tentang kemampuan guru di SDN 165 Pekanbaru dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh hasil peningkatan supervisi kompetensi guru dalam penyusunan silabus yaitu jumlah guru yang tuntas sebanyak 10 orang guru dengan persentase 52,63%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang guru dengan persentase 47,37%. Adapun untuk siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu jumlah guru yang tuntas sebanyak 17 orang guru dengan persentase 89,47%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang guru dengan persentase 10,53%. Sedangkan untuk peningkatan hasil supervisi kompetensi guru dalam penyusunan RPP yaitu jumlah guru yang tuntas sebanyak 7 orang guru dengan persentase 36,82%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang guru dengan persentase 63,16%. Adapun untuk siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu jumlah guru yang tuntas sebanyak

17 orang guru dengan persentase 89,47%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang guru dengan persentase 10,53%.

**Kata kunci:** Silabus, RPP, Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik.

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen penting diantaranya adalah komponen guru, peserta didik, pengelolaan, dan juga pembiayaan. Beberapa komponen yang tersebut saling keterkaitan dan dalam mendukung dalam menentukan maju mundurnya suatu pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Guru merupakan profesi yang pekerjaan utamanya adalah mengajar dan mendidik siswa agar mereka memiliki seperangkat bekal untuk menghadapi kehidupannya. Pekerjaan mengajar dan mendidik secara profesional memerlukan keahlian khusus. Untuk itu, guru wajib memiliki empat kompetensi yang melekat pada dirinya untuk bisa menjadi seorang profesional dalam melaksanakan tugas dan juga tanggung jawabnya.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Dimpos Yustinus Sormin dkk., (2016) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu alat pengukur keprofesionalan guru-guru, merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum dapat melaksanakan pembelajaran. RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan dalam Kurikulum 2013 disebutkan juga bahwa ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) Data dari

sekolah, mata pelajaran, dan kelas setiap semester; (2) Materi pokok; (3) Alokasi waktu; (4) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) Materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) Media, alat dan sumber belajar; (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) Penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, maka guru SDN 165 Pekanbaru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah SDN 165 Pekanbaru karena hanya direncanakan dalam pikiran beberapa guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja beberapa guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Depdiknas (2004) tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan

terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang kait-mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik. Komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga memiliki dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi tujuh kompetensi dasar, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak

lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan kependidikan, dan 7) penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Secara umum supervisi merupakan proses pengembangan organisasi melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengawas kepada sekolah, agar kinerja sekolah semakin meningkat. Pendapat senada juga dikemukakan Suharsimi Arikunto (2013) bahwa supervisi akademik merupakan supervisi yang menitik beratkan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, bulletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survei masyarakat sekolah.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan. Permendiknas No. 103 tahun 2014 menyatakan, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar dalam beberapa pertemuan yang mengacu pada standar isi, standar kelulusan dan telah dijabarkan dalam silabus." Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran, antara lain meliputi. Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran

berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Depdiknas (2008) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

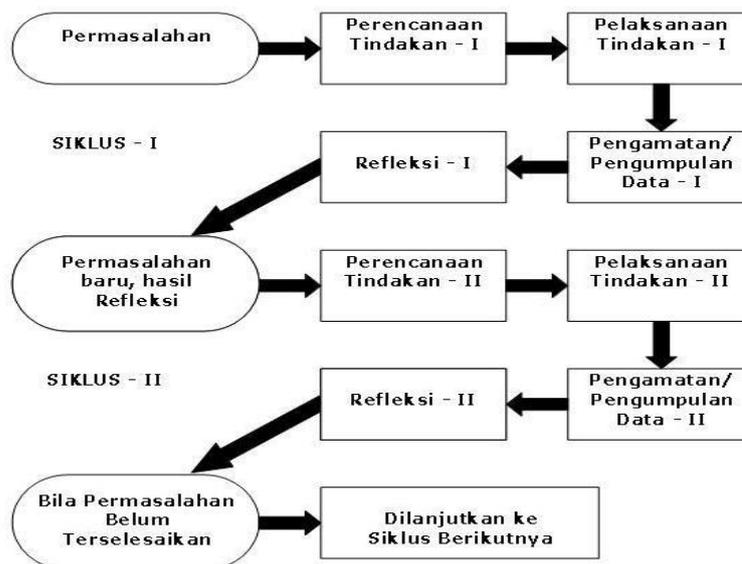
Menurut Hernawan (2013) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin di capai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran tersebut. Desain pembelajaran merupakan upaya untuk mendesain proses pembelajaran agar menjadi sebuah kegiatan yang efektif, efisien dan menarik dimulai dari kegiatan analisis untuk menggambarkan masalah pembelajaran kemudian menentukan alternatif solusi untuk mengatasinya, Evaluasi merupakan langkah selanjutnya untuk menilai apakah solusi yang dipilih

dapat berperan efektif dan efisien dalam mengatasi masalah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan RPP melalui supervisi akademik, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) tahap perencanaan program tindakan. Perencanaan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat penelitian; (2) pelaksanaan program tindakan. Tindakan dilakukan setelah rancangan atau rencana disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian; (3) pengamatan program/observasi adalah usaha merekam semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi itu harus bersifat terbuka pandangan dan pikirannya; (4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti mengkaji dan melihat serta mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 141).

Beberapa ahli berpendapat tentang model penelitian tindakan yang secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



Gambar 1. Rancangan Siklus PTS

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Siklus I**

Dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran berdasarkan beberapa komponen, terutama Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**Instrumen Penilaian Silabus:** Kesesuaian antara KD dengan indikator; Kesesuaian

antara KD dengan materi pokok; Kesesuaian antara KD dengan kegiatan pembelajaran; Kesesuaian antara indikator dengan penilaian; Kesesuaian antara karakteristik peserta didik dengan kegiatan pembelajaran; Kesesuaian antara KD, indikator dengan estimasi waktu tiap satu kegiatan pembelajaran; Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan media; Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan metode.

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Silabus Siklus I

No	Kode Guru	Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	G1KIIA	28	70	Cukup	Belum Tuntas
2	G2KIA	29	72.5	Baik	Belum Tuntas
3	G3KIVA	25	62.5	Cukup	Belum Tuntas
4	G4KIHA	28	70	Cukup	Belum Tuntas
5	G5KIVB	32	80	Baik	Tuntas
6	G6KIB	34	85	Baik	Tuntas
7	G7KVA	31	77.5	Baik	Belum Tuntas
8	G8KIC	30	75	Baik	Belum Tuntas
9	G9KVIA	35	87.5	Sangat Baik	Tuntas
10	G10KIIB	32	80	Baik	Tuntas
11	G11VIB	37	92.5	Sangat Baik	Tuntas
12	G12KVIC	35	87.5	Sangat Baik	Tuntas
13	G13KIVC	32	80	Baik	Tuntas
14	G14KVB	34	85	Baik	Tuntas
15	G15KIIB	33	82.5	Baik	Tuntas
16	G15KIIC	31	77.5	Baik	Belum Tuntas
17	G17KIIC	30	75	Baik	Belum Tuntas
18	G18KIVD	30	75	Baik	Belum Tuntas

19	G19KIIC	33	82.5	Baik	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>599</b>		
<b>Jumlah Rata-Rata</b>			<b>78,82</b>		
<b>Jumlah yang Tuntas</b>			<b>10 (52,63 %)</b>		
<b>Jumlah yang tidak Tuntas</b>			<b>9 (47,37 %)</b>		

**Keterangan**

- SK : Sangat Kurang**
- K : Kurang**
- C : Cukup**
- B : Baik**
- SB : Sangat Baik**

Berdasarkan hasil perolehan nilai kemampuan guru dalam mengembangkan silabus siklus I diperoleh jumlah 599 dengan nilai rata-rata sebesar 78,82. Jumlah guru yang tuntas berdasarkan penilaian perindividu sebanyak 10 orang guru dengan persentase 52,63%. Adapun untuk guru yang belum tuntas sebanyak 9 orang guru dengan persentase 47,37%. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilanjutkan ke siklus II karena belum mencapai ketuntasan klasikal. Proses supervisi akademik belum berjalan secara optimal sesuai dengan rencana yang telah disusun, banyak kekurangan yang

masih perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga dapat meningkatkan proses dan kemampuan guru dalam mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kelemahan masih terdapat pada komponen mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan menentukan sumber belajar. Selanjutnya untuk penilaian kemampuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I**

No	Kode Guru	Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	G1KIIA	45	75.0	Baik	Belum Tuntas
2	G2KIA	39	65.0	Cukup	Belum Tuntas
3	G3KIVA	40	66.7	Cukup	Belum Tuntas
4	G4KIIIA	46	76.7	Baik	Belum Tuntas
5	G5KIVB	42	70.0	Cukup	Belum Tuntas
6	G6KIB	50	83.3	Baik	Tuntas
7	G7KVA	43	71.7	Baik	Belum Tuntas
8	G8KIC	45	75.0	Baik	Belum Tuntas
9	G9KVIA	49	81.7	Baik	Tuntas
10	G10KIIB	54	90.0	Sangat Baik	Tuntas
11	G11VIB	42	70.0	Cukup	Belum Tuntas
12	G12KVIC	49	81.7	Baik	Tuntas
13	G13KIVC	46	76.7	Baik	Belum Tuntas
14	G14KVB	48	80.0	Baik	Tuntas
15	G15KIIB	46	76.7	Baik	Belum Tuntas
16	G15KIIC	48	80.0	Baik	Tuntas
17	G17KIIC	45	75.0	Baik	Belum Tuntas
18	G18KIVD	44	73.3	Baik	Belum Tuntas
19	G19KIIC	50	83.3	Baik	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>871</b>		
<b>Jumlah Rata-Rata</b>			<b>76,4</b>		

<b>Jumlah yang Tuntas</b>	<b>7 (36,82 %)</b>
<b>Jumlah yang tidak Tuntas</b>	<b>12 (63,16 %)</b>

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I diperoleh jumlah 871 dengan nilai rata-rata sebesar 76,4. Jumlah guru yang tuntas berdasarkan penilaian perindividu sebanyak 7 orang guru dengan persentase 36,82%. Adapun untuk guru yang belum tuntas sebanyak 12 orang guru dengan persentase 63,16%. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilanjutkan kesiklus II karena belum mencapai ketuntasan klasikal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

### Pelaksanaan Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II dari 19 guru SDN 165 Pekanbaru masih ada masing-masing satu orang guru yang belum tuntas dalam penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**Instrumen Penilaian Silabus sebagai berikut:** Kesesuaian antara KD dengan indikator; Kesesuaian antara KD dengan materi pokok; Kesesuaian antara KD dengan kegiatan pembelajaran; Kesesuaian antara indikator dengan penilaian; Kesesuaian antara karakteristik peserta didik dengan kegiatan pembelajaran; Kesesuaian antara KD, indikator dengan estimasi waktu tiap satu kegiatan pembelajaran; Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan media; dan Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan metode.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Silabus Siklus II**

No	Kode Guru	Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	G1KIIA	33	82.5	Baik	Tuntas
2	G2KIA	33	82.5	Baik	Tuntas
3	G3KIVA	32	80	Baik	Tuntas
4	G4KIIIA	31	77.5	Baik	Belum Tuntas
5	G5KIVB	35	87.5	Sangat Baik	Tuntas
6	G6KIB	36	90	Sangat Baik	Tuntas
7	G7KVA	31	77.5	Baik	Belum Tuntas
8	G8KIC	35	87.5	Sangat Baik	Tuntas
9	G9KVIA	37	92.5	Sangat Baik	Tuntas
10	G10KIIB	34	85	Baik	Tuntas
11	G11VIB	38	95	Sangat Baik	Tuntas
12	G12KVIC	35	87.5	Sangat Baik	Tuntas
13	G13KIVC	34	85	Baik	Tuntas
14	G14KVB	35	87.5	Sangat Baik	Tuntas
15	G15KIIIB	34	85	Baik	Tuntas
16	G15KIIC	32	80	Baik	Tuntas
17	G17KIIC	34	85	Baik	Tuntas
18	G18KIVD	32	80	Baik	Tuntas
19	G19KIIC	34	85	Baik	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>645</b>			
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>84,87</b>			
<b>Jumlah yang Tuntas</b>		<b>17 (89,47 %)</b>			
<b>Jumlah yang tidak Tuntas</b>		<b>2 (10,53 %)</b>			

### Keterangan

**SK** : Sangat Kurang

**K** : Kurang

**C : Cukup**  
**B : Baik**  
**SB : Sangat Baik**

Berdasarkan hasil perolehan nilai kemampuan guru dalam mengembangkan silabus siklus II diperoleh jumlah 645 dengan nilai rata-rata sebesar 84,87. Jumlah guru yang tuntas berdasarkan penilaian perindividu sebanyak 17 orang guru dengan

persentase 89,47%. Adapun untuk guru yang belum tuntas sebanyak 2 orang guru dengan persentase 10,53%. Berdasarkan hasil tersebut, maka tidak dilanjutkan kesiklus III karena telah mencapai ketuntasan klasikal.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II**

No	Kode Guru	Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	G1KIIA	51	85.0	Baik	Tuntas
2	G2KIA	48	80.0	Baik	Tuntas
3	G3KIVA	48	80.0	Baik	Tuntas
4	G4KIIIA	53	88.3	Sangat Baik	Tuntas
5	G5KIVB	49	81.7	Baik	Tuntas
6	G6KIB	54	90.0	Sangat Baik	Tuntas
7	G7KVA	50	83.3	Baik	Tuntas
8	G8KIC	47	78.3	Baik	Belum Tuntas
9	G9KVIA	51	85.0	Baik	Tuntas
10	G10KIIB	60	100.0	Sangat Baik	Tuntas
11	G11VIB	48	80.0	Baik	Tuntas
12	G12KVIC	50	83.3	Baik	Tuntas
13	G13KIVC	49	81.7	Baik	Tuntas
14	G14KVB	49	81.7	Baik	Tuntas
15	G15KIIB	49	81.7	Baik	Tuntas
16	G15KIIC	50	83.3	Baik	Tuntas
17	G17KIIC	47	78.3	Baik	Belum Tuntas
18	G18KIVD	49	81.7	Baik	Tuntas
19	G19KIIC	51	85.0	Baik	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>953</b>	<b>1588.3</b>		
<b>Jumlah</b>		<b>953</b>			
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>83,6</b>			
<b>Jumlah yang Tuntas</b>		<b>17 (89,47 %)</b>			
<b>Jumlah yang tidak Tuntas</b>		<b>2 (10,53 %)</b>			

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II diperoleh jumlah 953 dengan nilai rata-rata sebesar 83,6. Jumlah guru yang tuntas berdasarkan penilaian perindividu sebanyak 17 orang guru dengan persentase 89,47%. Adapun untuk guru yang belum tuntas sebanyak 2 orang guru dengan persentase 10,53%. Berdasarkan hasil tersebut, maka

tidak dilanjutkan kesiklus III karena telah mencapai ketuntasan klasikal.

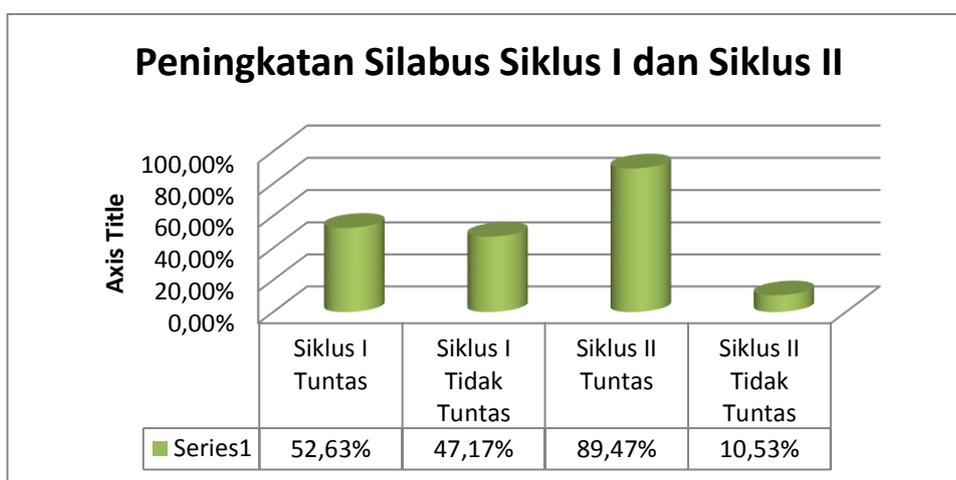
Hasil penelitian kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan RPP di SDN 165 Pekanbaru. Dibawah ini akan disajikan tabel penyusunan silabus dan RPP. Peningkatan hasil penelitian kompetensi guru dalam penyusunan silabus dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Penikatan Hasil Penyusunan Silabus siklus I dan siklus II**

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah	599	645
Jumlah Rata-Rata	78,82	84,87
Jumlah yang Tuntas	10 (52,63 %)	17 (89,47 %)
Jumlah yang tidak Tuntas	9 (47,37 %)	2 (10,53 %)

Peningkatan hasil supervisi kompetensi guru dalam penyusunan silabus menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari siklus I diketahui jumlah guru yang tuntas sebanyak 10 orang guru dengan persentase 52,63%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang guru dengan persentase 47,37%. Adapun untuk siklus II terjadi peningkatan dari siklus I

yaitu jumlah guru yang tuntas sebanyak 17 orang guru dengan persentase 89,47%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang guru dengan persentase 10,53%. Hasil supervisi kompetensi guru dalam penyusunan silabus SDN 165 Pekanbaru pada siklus I, dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.** Diagram Batang Hasil Supervisi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Silabus SDN 165 Pekanbaru pada siklus I, dan siklus II

Sedangkan untuk peningkatan hasil penelitian kompetensi guru dalam

penyusunan RPP dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8. Penikatan Hasil Penyusunan RPP siklus I dan siklus II**

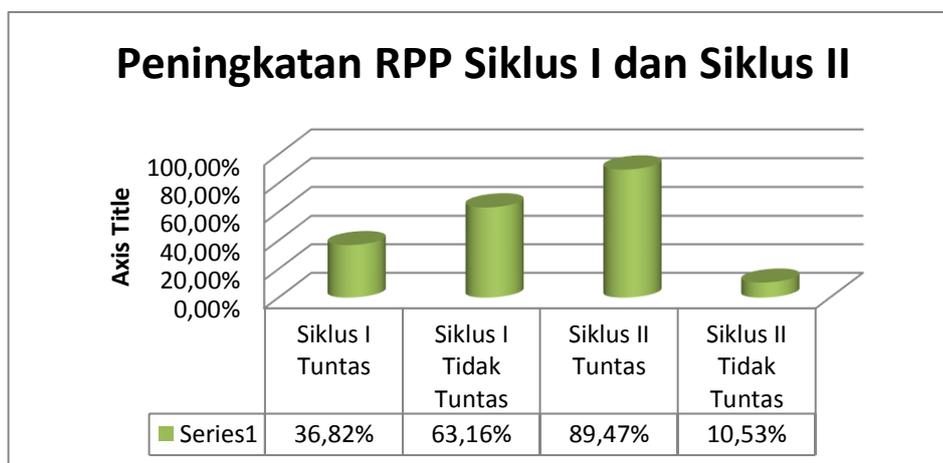
Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah	871	953
Jumlah Rata-Rata	76,4	83,6
Jumlah yang Tuntas	7 (36,82 %)	17 (89,47 %)
Jumlah yang tidak Tuntas	12 (63,16 %)	2 (89,53 %)

Peningkatan hasil supervisi kompetensi guru dalam penyusunan RPP menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari siklus I diketahui

jumlah guru yang tuntas sebanyak 7 orang guru dengan persentase 36,82%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang guru dengan persentase 63,16%. Adapun untuk

siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu jumlah guru yang tuntas sebanyak 17 orang guru dengan persentase 89,47%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang guru dengan persentase 10,53%.

Hasil supervisi kompetensi guru dalam penyusunan RPP SDN 165 Pekanbaru pada siklus I, dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.** Diagram Batang Hasil Supervisi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP SDN 165 Pekanbaru pada siklus I, dan siklus II

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa **"Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik di SDN 165 Pekanbaru"** dengan rincian sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan aktivitas guru yang sangat tinggi, semua guru mengikuti kegiatan supervisi dan melaksanakan tugas yang diberikan, pelaksanaan supervisi akademik dapat membuat guru aktif membangun pengetahuannya sendiri dan merangsang rasa keingintahuan guru terhadap tugas dan tanggung jawab guru dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan data yang diperoleh hasil peningkatan supervisi kompetensi guru dalam penyusunan silabus yaitu jumlah guru yang tuntas sebanyak 10 orang guru dengan persentase 52,63%, sedangkan yang tidak

tuntas sebanyak 9 orang guru dengan persentase 47,37%. Adapun untuk siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu jumlah guru yang tuntas sebanyak 17 orang guru dengan persentase 89,47%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang guru dengan persentase 10,53%.

Sedangkan untuk peningkatan hasil supervisi kompetensi guru dalam penyusunan RPP yaitu jumlah guru yang tuntas sebanyak 7 orang guru dengan persentase 36,82%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang guru dengan persentase 63,16%. Adapun untuk siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu jumlah guru yang tuntas sebanyak 17 orang guru dengan persentase 89,47%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang guru dengan persentase 10,53%.

Berdasarkan temuan penelitian tindakan sekolah ini dalam penyusunan silabus dan RPP maka ditemukan beberapa saran yaitu: Pengawas sekolah sebagai Pembina agar dapat menganalisis kebutuhan dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya di SDN 165 Pekanbaru.

Pelaksanaan supervisi akademik dengan memperhatikan tujuan, strategi yang akan digunakan, dan sarana pembelajaran yang dimiliki; Pengawas sekolah agar dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan guru melalui supervisi akademik yang berbasis pada guru dengan inovasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman; Pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya bersikap demokratis dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan guru; dan Pihak sekolah agar mengembangkan potensi guru baik melalui *In House Training* disekolah, mengikutkan guru dalam pendidikan dan pelatih.

**DAFTAR PUSTAKA**

Danim Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kompetensi Dasar Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Hernawan, dkk. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka Jakarta

Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M. Ngalim Purwanto. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP*. Jakarta: Kemdikbud

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.